

BAB III

METODE PENELITIAN

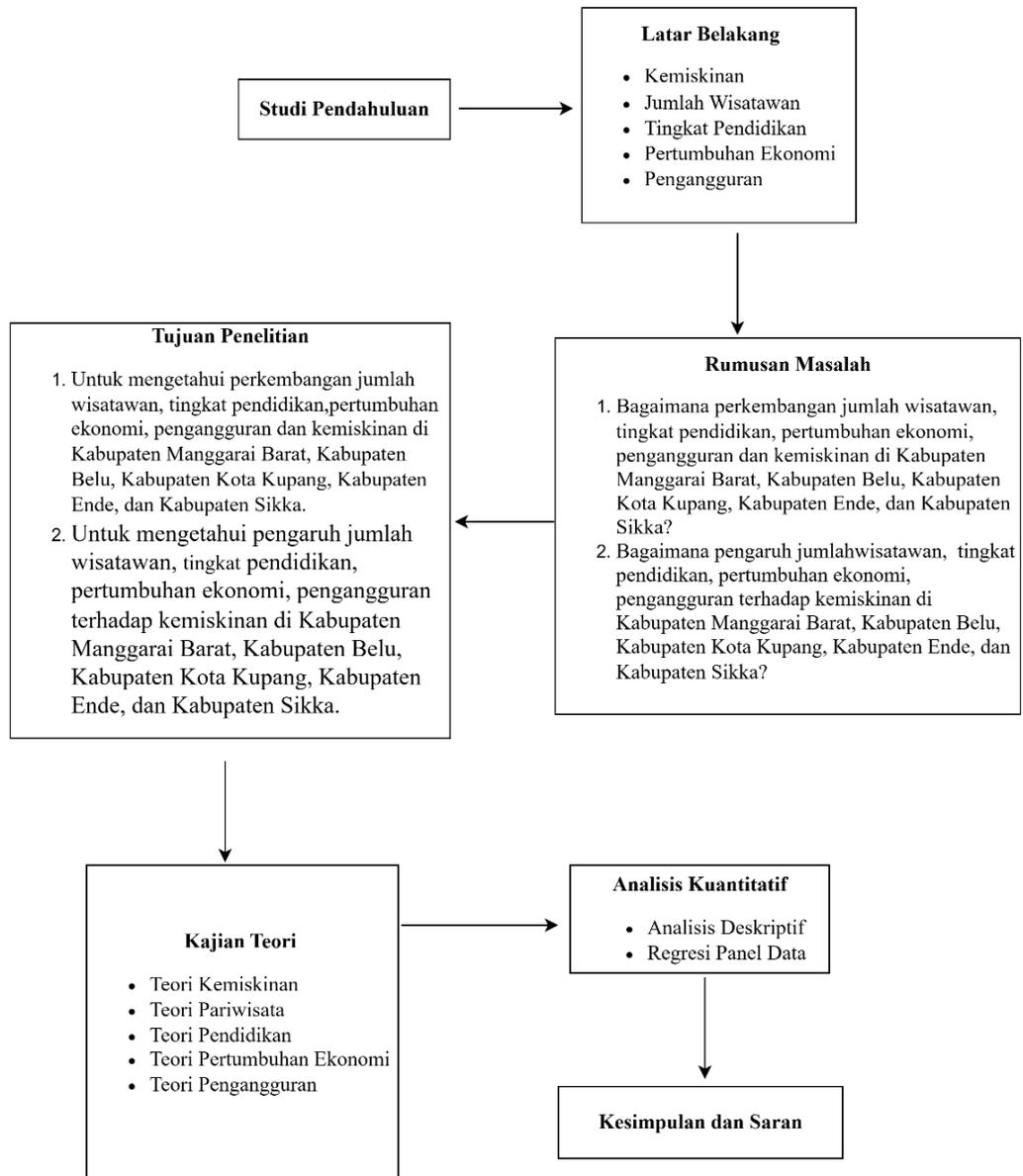
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Deskriptif, dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, keadaan, atau objek secara lengkap dan jelas. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengaruh variabel-variabel seperti tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah wisatawan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif kuantitatif menggambarkan variabel penelitian secara konsisten, memusatkan perhatian pada masalah nyata dan fenomena yang sedang berlangsung, serta menampilkan hasilnya melalui data angka yang memiliki makna. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan ini dinilai relevan karena mampu mendukung tujuan penelitian dalam memperoleh data yang akurat, analisis yang mendalam, serta kesimpulan yang valid. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan landasan metodologis yang kuat sehingga hasil penelitian tidak hanya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, tetapi juga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya maupun sebagai masukan dalam pengambilan keputusan praktis di lapangan.

3.2 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Tahapan Penelitian

3.3 Variabel Operasional

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 38) menjelaskan bahwa peneliti menetapkan variabel penelitian sebagai suatu hal yang ingin dipelajari untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan mengenai hal tersebut. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Berikut ini penjelasan dari kedua variabel tersebut:

1. Variabel dependen (Terikat)

a. Kemiskinan

Niemietz (2011) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok, seperti pangan dan tempat tinggal, untuk kelangsungan hidupnya.

2. Variabel independen (Bebas)

a. Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan merupakan total pengunjung atau wisatawan yang melakukan perjalanan ke suatu lokasi dalam periode tertentu. Gunadi (2019) menyatakan bahwa sektor pariwisata memberikan dampak terhadap perkembangan wilayah lokal yang pada akhirnya mampu membantu mengurangi tingkat kemiskinan.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang atau tahapan yang telah dicapai seseorang dalam proses pembelajaran formal, yang biasanya dimulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Ihsan (2011) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan jenjang

pembelajaran yang berlangsung secara berkesinambungan, yang ditentukan oleh kemajuan peserta didik, kompleksitas materi pelajaran, serta metode penyampaiannya. Jenjang pendidikan ini mencakup pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu negara atau wilayah untuk memproduksi barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu, biasanya diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Sadono Sukirno (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan jumlah produksi barang dan jasa dalam masyarakat mengalami peningkatan.

d. Pengangguran

Pengangguran adalah kondisi di mana individu yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan, tetapi aktif mencari pekerjaan. Stauder (2019) menyebutkan bahwa pengangguran merupakan persoalan ekonomi yang umum terjadi dan kerap dijadikan sebagai tolok ukur kondisi ekonomi sebuah negara.

3.3.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional merujuk pada segala hal yang dirumuskan oleh peneliti sebagai objek kajian guna memperoleh data atau informasi yang relevan, yang

selanjutnya akan dianalisis dan disimpulkan (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, variabel penelitian beserta definisi operasionalnya disajikan secara sistematis pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Satuan
1.	Kemiskinan	Jumlah penduduk miskin yang diukur dari penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan.	Data dalam bentuk Jiwa
2.	Jumlah Wisatawan	Jumlah tamu hotel berdasarkan tamu yang menginap di hotel, baik domestik maupun mancanegara.	Data dalam bentuk jiwa
3.	Tingkat Pendidikan	Rata-rata lama sekolah yang durasi pendidikan formal yang diterima oleh individu (<i>mean years of schooling</i>)	Data dalam bentuk Tahun
4.	Pertumbuhan Ekonomi	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut lapangan usaha mencerminkan peningkatan nilai tambah bruto dari berbagai sektor ekonomi tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga, sehingga menggambarkan pertumbuhan ekonomi riil suatu daerah berdasarkan kontribusi masing-masing sektor usaha.	Data dalam bentuk juta Rupiah.
5.	Pengangguran	Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan	Data dalam bentuk persen (%)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang relevan dalam rangka mendukung proses pengolahan, analisis, dan penarikan kesimpulan dalam suatu kegiatan penelitian. Data sekunder merupakan informasi atau data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Kumpulkan serta diolah oleh pihak lain, yang selanjutnya dimanfaatkan oleh peneliti sebagai bahan analisis. Umumnya, data ini bersumber dari instansi resmi, laporan penelitian terdahulu, dokumen administratif, atau publikasi yang relevan. Menurut Sugiyono (2016: 225), data sekunder dapat dipahami sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, yakni melalui perantara seperti individu lain atau dokumen tertentu. Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode regresi data panel. Penggunaan metode analisis regresi data panel dalam penelitian skripsi dipilih karena mampu menggabungkan keunggulan data time series dan cross section, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan informatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengontrol heterogenitas individu atau entitas yang tidak dapat diamati namun bersifat tetap sepanjang waktu, serta mampu mengidentifikasi dinamika hubungan antar variabel yang berubah dari waktu ke waktu. Dengan demikian, analisis regresi data panel memberikan hasil yang lebih robust dan relevan untuk pengambilan keputusan berbasis data.

Menurut Gujarati (2007), keunggulan data panel dibandingkan dengan *time series* ataupun *cross section* yaitu:

1. Estimasi data panel mengungkapkan heterogenitas individu.
2. Data panel lebih efektif, berwawasan, dan beragam. Ini juga meningkatkan derajat kebebasan dan mengurangi kolinearitas di seluruh variabel.
3. Studi data panel lebih efektif dalam mengidentifikasi perubahan dinamis dari pada investigasi *cross section* berulang.
4. Efek tambahan yang tidak dapat dideteksi oleh deret waktu atau penampang dapat ditemukan dan diukur dengan data panel.
5. Data panel memfasilitasi analisis perilaku yang lebih rumit dalam penelitian. Karena ada lebih banyak unit data dalam data panel, bias yang disebabkan oleh agregasi individu atau perusahaan dapat dikurangi.

3.5.1 Metode Persamaan Regresi

Analisis data ini adalah metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel. Analisis data yang dilakukan dengan metode regresi data panel. Metode regresi data panel dipilih karena mampu menggabungkan informasi dari data lintas waktu (*time series*) dan data antar individu atau unit (*cross section*), sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat, efisien, dan mampu mengendalikan heterogenitas yang tidak teramati di antara unit pengamatan. Model regresinya sebagai berikut:

$$Pov_{it} = \beta_0 + \beta_1 Tour_{it} + \beta_2 Educ_{it} + \beta_3 Grow_{it} + \beta_4 Unemp_{it} + \epsilon_{it}$$

Di mana:

Pov : Jumlah Penduduk Miskin

Tour : Jumlah Tamu Hotel

Educ : Rata-rata Lama Sekolah

Grow : PDRB Rill

Unemp : Tingkat Pengangguran Terbuka

β : Konstanta

$\beta_1-\beta_4$: Koefisien Masing-masing Variabel Bebas

i : Data *cross section* Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Belu, Kota Kupang, Kabupaten Ende dan Kabupaten Sikka.

t : Data *time series* tahun 2013-2023

ϵ : Error

3.5.2 Metode Estimasi Data Panel

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah data panel. Regresi data panel yaitu gabungan antara data *cross section* dan data *time series*

(tahun 2013-2023), dimana *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan:

a. *Common Effect Model*

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini berasumsi bahwa variasi antar individu dapat dijelaskan melalui perbedaan nilai intersep. Estimasi data panel pada model *Fixed Effects* dilakukan dengan menggunakan variabel dummy guna menangkap variasi intersep antar entitas, yang dapat muncul karena perbedaan dalam budaya kerja, gaya manajerial, maupun sistem insentif. Walaupun demikian, kemiringan garis (slope) diasumsikan tetap seragam untuk semua entitas. Pendekatan ini dikenal juga sebagai metode *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

c. *Random Effect Model*

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel yang kemungkinan memiliki korelasi antar waktu maupun antar individu pada variabel

gangguannya. Dalam pendekatan *Random Effect*, variasi intersep antar perusahaan ditangani melalui komponen error masing-masing entitas. Keunggulan dari penggunaan model *Random Effect* adalah kemampuannya dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan sebutan *Error Component Model (ECM)* atau metode *Generalized Least Square (GLS)*.

3.6 Penentuan Model Estimasi

3.6.1 Uji Chow

Tes Chow menganalisis kesesuaian penggunaan model *Common Effect (CE)* atau *Fixed Effect (FE)* untuk mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dengan Kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability cross section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model yang dipilih adalah pendekatan *common effect*.
2. Jika nilai *probability cross section* $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect*.

3.6.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel ini. Dalam FEM setiap objek memiliki intersep berbeda, tetapi intersep objek masing-masing tidak berubah seiring waktu. Dalam REM intersep bersama mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (*cross section*) dan komponen yang mewakili deviasi (acak) dari intersep individu terhadap rata-rata tersebut (Gujarati, 2013). Hipotesis dalam uji Hausman Test adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Dengan Kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya metode yang digunakan adalah *fixed effect model*.
2. Jika nilai *Probability Chi-Square* $> 0,05$ maka H_1 diterima, artinya metode yang digunakan adalah *random effect model*.

3.7 Pengujian Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terlihat uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghazali, 2016):

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini terdiri dari dua pernyataan, yaitu:

H_0 = menyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

H_1 = menyatakan bahwa terdapat multikolinearitas

Menurut Widarjono (2007:114), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,85$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,85$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi bebas dari gangguan akibat varians atau residual yang tidak seragam. Dengan demikian, hasil analisis yang dihasilkan dapat dipercaya dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak mengandung homoskedastisitas maupun heteroskedastisitas, yaitu ketika varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya bersifat tetap (Habibi Mahfud, 2017). Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Dengan kriteria perhitungannya sebagai berikut:

1. Jika probabilitas chi-square $> 0,05$, maka H_0 diterima: artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika probabilitas chi-square < 0.05 , maka H_0 ditolak: artinya terdapat heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara data dalam satu periode dengan data di periode sebelumnya. Jika terdapat autokolerasi maka dalam persamaan tersebut terdapat masalah, karena hasil yang baik seharusnya tidak ada indikasi autokolerasi. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat autokolerasi

H_1 = Terdapat autokolerasi

Dengan kriteria perhitungan sebagai berikut:

1. Jika $d < d_L$, maka H_0 ditolak, artinya adanya autokorelasi positif antar variabel.
2. Jika $d > d_U$, maka H_0 diterima, artinya adanya autokorelasi positif antar variabel.
3. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

4. Jika $dL < d < du$ atau $4 - du < d < 4 - dL$, hasil pengujian ini dianggap tidak meyakinkan dan kesimpulan tidak dapat ditarik.

3.8 Pengujian Statistik

3.8.1 Uji t

Uji t atau parsial dalam konteks analisis regresi, merujuk pada pengujian signifikansi koefisien regresi individu dari variabel independen dalam model regresi. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria perhitungan sebagai berikut:

1. Jika nilai T statistik $<$ nilai T tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak adanya pengaruh antara variabel independen. secara parsial terhadap variabel dependen
2. Jika nilai T statistik $>$ nilai T tabel H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya adanya pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji F

Uji F merupakan metode dalam statistik yang digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F berfungsi untuk

menguji hipotesis bahwa seluruh koefisien regresi dalam suatu model bernilai nol, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria perhitungan sebagai berikut:

1. Jika $F \text{ statistic} < \text{nilai } F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F \text{ statistic} > \text{nilai } F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R-squared) mengukur sejauh mana variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu, semakin mendekati satu, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.